

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media video

Media video didefinisikan sebagai sarana teknologi yang memanfaatkan prinsip multimedia untuk merangsang persepsi visual dan auditif, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan hingga 20-30% dibandingkan media statis seperti teks atau gambar diam, dan sering digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak atau proses dinamis dalam pembelajaran (Ruslan *et al.*, 2024).

Metode penyampaian yang memanfaatkan prinsip multimedia untuk merangsang persepsi visual dan auditif, mampu meningkatkan retensi pengetahuan dengan efektif. (Permata & Hapsari, 2021). Penggunaan media video dapat menyerap pengetahuan secara efektif sehingga memperdalam pemahaman dan memotivasi sebagai bentuk upaya pencegahan (Sasmita *et al.*, 2024).

Fleksibilitas ukuran tampilan video memudahkan penyesuaian dengan berbagai kebutuhan media. Sebagai bahan ajar noncetak yang padat informasi dan disampaikan secara lugas, video mampu menjangkau penonton secara langsung sehingga efektif menarik perhatian dan meningkatkan fokus selama proses pembelajaran. (Susena, 2022). Menurut Edgar Dale, kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan terbukti mampu meningkatkan retensi ingatan hingga 50% dari total informasi yang diterima (Rahmawati *et al.*, 2021).

2. Pengetahuan

Media massa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pemanfaatan media massa yang tinggi, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membantu pemahaman mereka tentang informasi baru. Media massa baik cetak maupun elektronik memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Tingkat paparan media yang semakin tinggi pada seorang individu berbanding lurus dengan banyaknya informasi yang diterima, sehingga berdampak positif pada peningkatan pengetahuan (Idaman *et al.*, 2023).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia. Berpikir merupakan pembeda utama yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan merupakan output dari proses kognitif seseorang dalam memahami suatu objek melalui penginderaan interaksi dengan objek tertentu menggunakan pancaindra, akal, pengalaman, maupun proses pembelajaran (Ridwa *et al.*, 2021).

Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan setelah pengalaman. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana, 2021).

3. Motivasi pencegahan

Teori McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan individu merupakan sesuatu yang dipelajari dari lingkungan kebudayaannya. Orang yang tidak pernah melihat dan mendengar tentang televisi, tidak akan pernah membutuhkan televisi. Oleh karena itu motivasi, yang bersumber dari adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan, merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan diajarkan (Andriani *et al.*, 2021). Informasi yang diberikan melalui media video mampu meningkatkan kesadaran responden akan pentingnya melakukan tindakan pencegahan sehingga mendorong terbentuknya motivasi (Nurwahidah *et al.*, 2021).

Lima tingkatan pencegahan penyakit menurut Leavel dan Clark dikenal sebagai “*Prevention Against Diseases*” mencakup: 1) Peningkatan kesehatan yaitu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan individu serta masyarakat secara keseluruhan; 2) Perlindungan umum dan khusus berupa tindakan yang bertujuan melindungi individu dari faktor risiko tertentu, baik secara umum maupun spesifik; 3) Diagnosis dini dan pengobatan cepat, pentingnya deteksi awal terhadap penyakit untuk meminimalisir dampak yang lebih serius; 4) Pembatasan kecacatan yaitu strategi untuk mengurangi dampak dan penyakit yang sudah terjadi, sehingga kualitas hidup individu tetap terjaga serta; 5) Rehabilitasi yaitu proses pemulihan yang bertujuan mengembalikan fungsi individu setelah terjadi penyakit atau kecacatan (Maysarah *et al.*, 2021).

4. Gingivitis

a. Pengertian gingivitis

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi tanpa merusak jaringan pendukung gigi dan termasuk penyakit dalam rongga mulut. Gingivitis bentuk penyakit ringan periodontal yang disebabkan oleh plak yang bersifat reversibel. Gingivitis dapat menyebabkan terjadinya pendarahan yang disertai dengan pembengkakan, warna kemerahan, dan pendarahan saat probing (Yuliza, 2023).

b. Penyebab gingivitis

Penyebab gingivitis dibagi menjadi dua, yaitu penyebab utama dan penyebab predisposisi. Penyebab utama gingivitis adalah penumpukan koloni mikroorganisme yang membentuk plak dan melekat pada tepi gusi. Faktor predisposisi yang terdiri atas faktor lokal yaitu karies, restorasi yang gagal, retensi sisa makanan, penggunaan gigi tiruan yang tidak presisi, pemakaian alat ortodonti, serta susunan gigi-geligi yang tidak teratur. Faktor Sistemik seperti masalah nutrisi, fluktuasi hormonal, kondisi hematologi, gangguan psikologis, dan efek samping obat-obatan (Hafiz *et al.*, 2025).

Plak gigi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya gingivitis. Plak gigi adalah suatu lapisan lunak berwarna putih, keabuan, atau kekuningan dan berbentuk globular yang terbentuk dari koloni bakteri yang menempel pada gigi di dalam rongga mulut.

Bakteri patogen pada plak yang dapat menyebabkan gingivitis yaitu *Fusobacterium nucleatum*, *Prevotella intermedia* dan *Porphyromonas gingivalis* (Faizah & Anindhita, 2021).



Gambar 1. Gingivitis
Sumber : (Faizah & Anindhita, 2021)

c. Ciri-ciri gingivitis

Ciri-ciri gingivitis dibagi menjadi tiga, meliputi: 1) gingivitis ringan, meliputi kemerahan pada gusi, pembengkakan sedikit pada gusi, dan tidak ada pendarahan pada gusi; 2) gingivitis sedang, meliputi kemerahan pada gusi, adanya pembengkakan pada gusi, gusi mengkilap, dan adanya pendarahan pada gusi; 3) gingivitis berat, meliputi warna kemerahan terang pada gusi, pembengkakan nyata pada gusi, dan pendarahan spontan pada gusi (Rathee & Jain, 2023).

d. Pencegahan gingivitis

Cara mencegah terjadinya gingivitis yaitu :

- 1) Menjaga kebersihan mulut dengan cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- 2) Menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride* dan sikat gigi dengan bulu yang halus.
- 3) Menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi.

- 4) Mengatur pola makan dengan cara mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula.
- 5) Melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan gigi selama 6 bulan sekali. (Haryani & Siregar, 2022).

e. Perawatan gingivitis

Perawatan gingivitis terdiri dari tiga komponen yang dapat dilakukan bersama yaitu:

1. Interaksi kebersihan mulut
2. Menghilangkan plak dan kalkulus dengan scalling
3. Memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plak

Ketiga macam perawatan ini saling berhubungan, pembersihan plak dan kalkulus tidak dapat dilakukan sebelum faktor-faktor retensi plak diperbaiki. Membuat mulut bebas plak dan kalkulus ternyata tidak memberikan manfaat bila tidak dilakukan upaya untuk mencegah pertumbuhan deposit plak (Haryani & Siregar, 2022).

5. Gingivitis pada ibu hamil

Selama proses kehamilan terjadi beberapa perubahan dalam rongga mulut dan sistem stomatognatik yang dapat menyebabkan penyakit periodontal, karies gigi, perubahan mukosa mulut dan erosi gigi. Kebersihan mulut yang buruk adalah alasan utama terjadinya berbagai masalah di rongga mulut, yang diperberat oleh perubahan fisiologis dan

hormonal selama kehamilan. Ibu hamil sering mengabaikan kebersihan rongga mulutnya yang akan menyebabkan penumpukan plak pada gigi dan tepi gingiva, sehingga berpotensi memicu terjadinya peradangan gusi atau gingivitis (Wiharja, 2021).

Perubahan hormon dan vaskular selama kehamilan akan memperburuk respons gingiva terhadap plak bakteri. Melonjaknya hormon progesteron dan estrogen membuat pembuluh darah di gusi menjadi lebih elastis dan terbuka (permeabel), gusi jadi jauh lebih sensitif terhadap penumpukan plak. Gejala peradangan gusi mulai timbul pada bulan kedua kehamilan dan berada di puncaknya pada bulan kedelapan. Kehamilan sebenarnya tidak langsung menyebabkan gingivitis, melainkan memperparah kondisi peradangan gusi yang sudah ada sebelumnya. Perubahan gingiva biasanya sembuh dalam beberapa bulan setelah melahirkan jika iritasi lokal dihilangkan (Umniyati *et al.*, 2020).

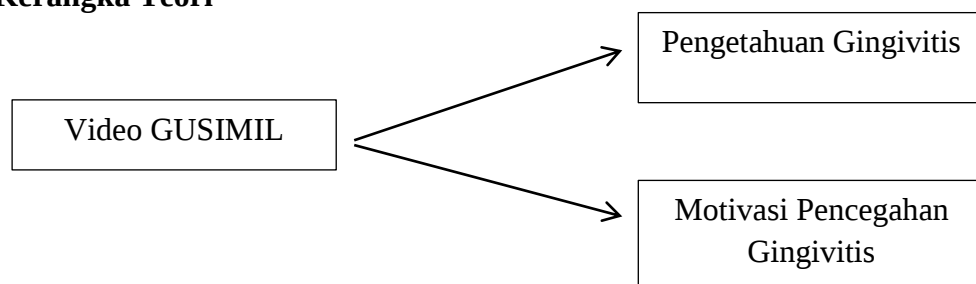
B. Landasan Teori

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi tanpa merusak jaringan pendukung gigi dan termasuk penyakit dalam rongga mulut. Gingivitis ditandai dengan munculnya pembengkakan, warna kemerahan pada gingiva, hilangnya keratinisasi dan tekstur pada permukaan gingiva. Penyebab Gingivitis dibagi menjadi dua, yaitu penyebab utama berupa plak dan penyebab predisposisi mencakup faktor lokal dan faktor sistemik. Sebagai contoh, susunan gigi-geligi yang tidak teratur tergolong ke dalam faktor lokal, sedangkan kondisi hormonal termasuk dalam kategori faktor sistemik.

Masalah gingivitis sangat rentan pada Ibu hamil, hal ini dikarenakan peningkatan hormon progesteron dan estrogen sepanjang masa kehamilan mampu meningkatkan permeabilitas pembuluh darah pada gingiva, sehingga jaringan gusi menjadi sangat sensitif terhadap akumulasi plak. Akibatnya apabila tidak diikuti dengan pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis dalam kesehatan gigi dan mulut, tentunya akan berakibat buruk.

Ibu hamil perlu dilakukan upaya penyuluhan untuk mendapatkan pengetahuan tentang gingivitis. Pengetahuan tentang gingivitis yang diberikan kepada ibu hamil dapat mempengaruhi motivasi pencegahan terjadinya gingivitis. Media penyuluhan kesehatan edukatif yang digunakan untuk sarana penyampaian informasi berupa media video GUSIMIL yang meliputi pengertian gingivitis, penyebab gingivitis, ciri-ciri gingivitis, proses terjadinya gingivitis, pencegahan gingivitis, dan perawatan gingivitis.

C. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis yaitu ada pengaruh edukasi menggunakan media video GUSIMIL terhadap pengetahuan dan motivasi pencegahan gingivitis pada ibu hamil.